BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang bersifat paripurna dan universal. Islam juga merupakan agama yang lengkap dalam memberikan tuntunan dan panduan bagi kehidupan umat manusia.[1] Adapun tujuan dari penciptaan manusia pada hakikatnya ialah untuk beribadah kepada Allah dan menjalankan perintah dan amanah yang dilakukan di muka bumi.

Islam memberikan petunjuk mengenai bagaimana caranya menjalani kehidupan dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan yang didambakannya itu, baik di dunia maupun diakhirat. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah /2: 201.

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

> "Dan diantara mereka ada orang yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka"

Konsekuensi dari pandangan di atas adalah bahwa ajaran Islam itu tidak hanya terbatas pada masalah hubungan pribadi antara seorang individu dengan penciptanya (*hablum minallah*), namun mencakup pula masalah hubungan antara

[1] Muhammad Sadi Is, *Perbankan Syariah Pola Relasi sebagai Intitusi Intermediasi dan Agen Investasi* (Malang: Setara Press, 2015), hlm. 1.

sesama manusia (*hablum minannas*), bahkan juga hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya termasuk dengan alam dan lingkungan. Jadi, Islam adalah suatu cara hidup, *way of life*, yang memibmbing seluruh aspek kehidupan manusia.[2]

Menurut M. Umer Chapra, syariat Islam sebagaimana terlihat pada *maqashid al-syariah* yaitu mencakup segala hal yang diperlukan untuk merealisasikan keberuntungan (*falah)* dan kehidupan yang baik (*hayah thayyibah)* dalam bingkai aturan syariah yang menyangkut pemeliharaan keyakinan (faith), jiwa atau kehidupan (soul/life), akal pikiran (*intellect*), keturunan *(posterity*), dan harta kekayaan (*wealth*).[3] Dalam hal tersebut manusia sebagai filter untuk mengalokasikan dan mendistribusikan perkembangan ekonomi agar dapat mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan antara kesetaraan distribusi penghasilan dan harta kekayaan.

Salah satu dari perkembangan ekonomi yaitu adanya kerjasama antara sesama manusia. Kerjasama tersebut adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang akan dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang.

---

[2] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 2.

[3] Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.

Terlebih apabila sudah menyangkut perekonomian umat Islam. Allah berfirman dalam Q.S. al-Maidah/5: 2

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

> "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam hal berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesunggahnya Allah amat berat siksa-Nya."[4]

Untuk mengaplikasikan konsep tolong-menolong dalam kebajikan tersebut, diperlukan upaya agar pembangunan ekonomi dan bisnis Islam harus dilaksanakan dengan adanya kerjasama oleh para pelaku-pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi tersebut tidak hanya profesional dalam bisnis dan manajemen usahanya, tetapi juga menguasai prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Salah satu lembaga yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya untuk menjalankan transaksi ialah lembaga keuangan. *Personal Financeis the process of managing your money to archive personal economic satisfaction*.[5] Saat ini, dunia bisnis merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan salah satunya perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang disebut dengan

[4] Kementrian Agama, *Al-Qur'an 2 Muka Terjemahan Termatika* (Bandung: Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), hlm. 25.

[5] Kapor Dlabay, *Personal Finance*, (Singapore:McGraw-Hill,2004) sevent edition, hlm. 4

lembaga keuangan. Dalam praktiknya lembaga keuangan digolongkan ke dalam dua golongan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya.[6]

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[7] Pada prinsipnya bank terbagi menjadi dua yaitu bank bedasarkan prinsip konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah, yang dimana dari kedua prinsip terbut pastilah berbeda.

Islamic banking is not about smoke and mirrors. it is in fact about banking based on islamically ethical principles which are, in many ways, very defferentiate indeed from convencional banking principles.[8]

"Perbankan Islam bukanlah tentang asap dan cermin, pada kenyataannya perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip tentang etika Islam, dalam banyak hal, sangat berbeda dari prinsip-prinsip perbankan konvensionional".

Akan tetapi, bank itu sendiri secara umum memiliki kesamaan fungsi utama yaitu sebagai penghimpun dana, penyalur dana dan jasa. Saat ini penyaluran dana sangat berkembang di masyarkat berbagai fasilitas peminjaman di berikan oleh lembaga perbankan baik secara konvensional ataupun syariah yang dimana fasilitas pinjaman tersebut bisa berupa kredit maupun pembiayaan.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan

---

[6] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2-3

[7] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 3-4

[8] Brian Kettell, *Islamic banking and finance*, (New Delhi: John Wiley & Sons, 2011), hlm. 31.

persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan barang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau agihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[9]

Sama halnya dengan kredit atau pembiayaan adalah salah satu fungsi dari penyaluran dana untuk masyarakat yang dimana saat ini sangat berkembang di masyarakat dimana Bank Konvensional dan Bank Syariah saat ini semakin bersaing untuk menarik minat nasabahnya agar melakukan pinjaman modal usaha atau permodalan pada bank tersebut. Perkembangan kredit jelas membantu sebagian besar kebutuhan akan modal bagi keperluan pengusaha, tetapi sekiranya ia gunakan melampaui batas, maka ia akan mendatangkan bahaya bagi kestabilan ekonomi masyarakat karena dapat menimbulkan spekulasi yang diakibatkan oleh produksi yang berlebihan.[10]

Pengertian diatas dapatlah dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditor) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa meraka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

---

[9] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 97

[10] Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, cet. 3 (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 37

Perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan atau bagi hasil. Dilihat dari dua jenis fasilitas pinjaman yang diberikan oleh kedua bank tersebut, maka dapat menimbulkan pilihan kepada masyarakat untuk memilih fasilitas pinjaman tersebut, apakah pinjaman berdasarkan konvensional ataukah berdasarkan syariah.

Salah satunya di Kabupaten Balangan saat ini, dunia perbankan sudah mulai berkembang, yang dimana di Kabupaten Balangan itu sendiri sudah ada terdapat kedua jenis Bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Syariah yang ada di Kabupaten Balangan adalah Bank Kal-Sel Syariah sedangkan untuk Bank Konvensional adalah Bank BPD Kal-Sel, Bank BNI dan Bank BRI, yang dimana untuk Bank BRI Konvensional itu sendiri sudah ada membangun Teras BRI di Kecamatan salah satunya adalah kecamatan Juai. Kecamatan Juai itu sendiri adalah kecamatan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet, dengan demikian memberikan peluang usaha kepada masyarakat untuk menjadi pengepul karet yaitu orang yang mengumpulkan karet-karet dari para petani karet. Menjadi pengepul karet itu tentunya memerlukan modal yang cukup besar, dengan demikian kehadiran Bank sebagai penyalur dana dengan fasilitas pinjaman modal untuk membantu usaha mereka sangat di perlukan, sehingga dapat menarik minat pengepul karet untuk meminjam modal. Dimana minat adalah keinginan yang kuat terhadap sesuatu, dengan adanya keinginan tersebut

maka dapat menentukan pilihan bagi pengepul karet yang akan menggunakan pinjaman modal baik itu pinjaman modal pada Bank Konvensional ataupun Bank Syariah, dikarenakan di Kabupaten Balangan itu sendiri sudah terdapat kedua jenis Bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan belum ada yang menganggangkat judul sama persis permasalahannya seperti itu maka penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai permasalah tersebut yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah berjudul: "**Minat Pengepul Karet Kabupaten Balangan dalam Memilih Pinjaman Modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat pengepul karet Kabupaten Balangan dalam menetukan pinjaman modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah ?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi minat pengepul karet Kabupaten Balangan dalam memilih pinjaman modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Minat pengepul karet Kabupaten Balangan dalam memilih pinjaman modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengepul karet Kabupaten Balangan dalam memilih pinjaman modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah.

D. Signifikansi Penulisan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Aspek teoritis
    a) Sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya seputar tentang minat pengepul karet dalam menetukan pinjaman modal.
    b) Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan, pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan fakultas syariah dan ekonomi islam khususnya UIN Antasari banjarmasin pada umumnya dalam bentuk karya tulis ilmu khususnya disiplin ilmu pengetahuan Perbankan Syariah. Tujuan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain.

2. Aspek Praktis

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulisan tentang masalah yang akan diteliti, selain itu sebagai wujud nyata penerapan teori-teori yang diterima di bangku kuliah, serta membandingkan antara teori dan praktek yang akan terjadi dilapangan.

b) Bagi Pengepul karet dan Masyarakat Kecamatan Juai

Merupakan suatu informasi bagi pihak masyarakat Kabupaten Balangan dalam meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai perbankan.

c) Bagi Akademis/Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mendalami lagi mengenai Minat pengepul karet Kabupaten Balangan dalam menetukan pinjaman modal di Bank Konvensional atau Bank Syariah secara kritis dari sudut pandang yang berbeda dan bahan referensi bagi kalangan akademik.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui maksud dan tujuan terhadap topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. [11]Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan pengepul karet Kabupaten Balangan dalam memilih pinjaman modal di Bank Konvensional atau Bank Syariah.
2. Pengepul

   Pengepul adalah orang yang mengepul dan tugasnya adalah sebagai pengepul karet.[12] Pengepul yang peneliti maksud disini adalah orang yang mengumpulkan karet dari hasil yang diperoleh petani karet yang kemudian menjualnya kembali.
3. Karet

   Karet adalah getah (perca), barang yang dibuat dari getah pohon para,[13] Karet yang peneliti maksud disini adalah karet hasil petani karet yang siap dijual.

---

[11] Tim Penyusun Kamus Puasat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3, hlm 744

[12] Badan Pengemabangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016)

[13] Tim Penyusun Kamus Puasat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3, hlm 508

4. Pinjaman

   Pinjaman adalah yang dipinjam atau meminjamkan (barang, uang, dsb), itu harus dikembalikan.[14] Pinjaman yang peneliti maksud disini adalah pinjaman modal yang ada pada Bank Konvensional atau Bank Syariah yang digunakan oleh pengepul karet.

5. Modal

   Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) berdagang, melepas uang, dan sebagainya.[15] Modal yang peneliti maksud disini adalah modal pengepul karet yang digunakan untuk penambahan usaha.

6. Bank Konvensional

   Bank Konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya merupakan metode bunga.[16] Bank Konvensional yang dimaksud peneliti disini adalah sebagai tempat pinjman modal pengepul karet.

7. Bank Syariah

   Bank Syariah adalah bank yang mejalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.[17]

   Bank Syariah yang dimaksud peneliti disini adalah sebagai tempat pinjman modal pengepul karet.

---

[14] *Ibid*, hlm 353

[15] *Ibid*, hlm. 749

[16] http://majalahremaja.blogspot.com2012/06/perbedaan-bank-konvensional-dan-bank.thtm, diakses pada tanggal 05 Mei 2017

[17] Muahammad Sadi, *Konsep Hukum Perbankan Syariah*, (Malang: Setara Press, 2015), hlm. 39.

8. Kabupaten Balangan adalah sebuah kota yang ada di Kalimantan Selatan. Kabupaten Balangan yang peneliti maksud disini adalah Kecamatan Juai pada Desa Juai, Teluk Bayur, dan Mungkur Uyam, Galumbang dan Sirap.

F. Kajian Pustaka

Dalam hal ini penulis melakukan penelusuran *(review)* terhadap hasil penelitian ilmiah mahasiswa yang terkait dengan masalah yang diangkat penulis, maka telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentnag permasalahan yang hampir mirip dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Penelitian ini yang dilakukan oleh Jumiati. Nim 1101160220 pada tahun 2015 di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan Judul "Minat Mahasiswa Dan Dosen Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Terhadap Pendirian Gelari Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di IAIN Antasari Banjarmasin." Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) melalui teknik analisis kualitatif yang bersifat deskriptif dan metodenya menggunakan teknik skala rating dengan pegumpulan data dilakukan dengan teknik angket. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa minat mahasiswa dan dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam terhadap pendirian Gelari Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di IAIN Antasari

Banjarmasin adalah tinggi, dilihat dari persentase menurut persepsi mahasiswa, yaitu 68,35% dan persepsi dosen yaitu 74,45%.[18]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zaenab. Nim 1101160247 pada tahun 2015 di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antsari Banjrmasin. Dengan Judul "Minat Masyarakat Terhadap Produk Tabunganku iB pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin." Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) melalui teknik analisis kualitatif yang metodenya menggunakan wawancara. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa antara masyarakat yang menyatakan berminat tetapi berminat terhadap penggunaan produk Tabunganku lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang menyatakan kurang berminat terhadap penggunaan produk Tabungan iB pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.[19]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mukhyar. Nim 1031161189 pada tahun 2015 di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan Judul "Minat Masyarakat Terhadap KPR Pada BRI Syariah Kota Banjarmasin." Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kulaitatif

[18] Jumiati, *Minat Mahasiswa Dan Dosen Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Terhadap Pendirian Gelari Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di IAIN Antasari Banjarmasin* : IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

[19] Siti Zaenab, *Minat Masyarakat Terhadap Produk Tabunganku iB pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin* : (IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

dengan pengolahan data menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa minat nasabah KPR BRI Syariah di Banjarmasin tergolong tinggi, dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat nasabah KPR BRI Syariah yaitu faktor pengetahuan tentang produk, kualitas layanan, dan faktor keagamaan.[20] Berdasarkan ketiga penelitian diatas maka penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan ketiga penelitian tersebut. Dimana dalam penelitian ini menitik beratkan pada pokok permasalahan yang dibahas adalah minat pengepul karet dalam menuntukan pinjaman modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah dan faktor apa yang mempengaruhi minat tersebut. Pengepul karet yang penulis maksud disini adalah pengepul karet yang sudah atau belum meminjam modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan melalui teknik analisis kualitatif yang metodenya menggunakan wawancara.

[20] Muhammad Mukhyar, *Minat Masyarakat Terhadap KPR Pada BRI Syariah Kota Banjarmasin* : (IAIN Antasari Banjarmasin, 2015)

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan penulis untuk memilih judul ini serta gambaran permasalahan yang diteliti. Agar penelitian ini terarah, maka penulis membuat rumusan sehingga dari sini terlihat tujuan yang bermanfaat. Selain daripada itu penelitian ini juga diharapkan terhindar dari kekeliruan dalam menafsirkannya sehingga dibuatlah definisi operasional. Adanya kajian pustaka salah satu informasi belum adanya tulisan peneliti serupa dengan yang akan diteliti oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan penelitian secara keseluruhan.

Bab kedua merupakan landasan teori , minat pengepul karet dalam memilih pinjaman modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengepul karet dalam menentukan pinjaman modal di Bank Konvensioanal atau Bank Syariah sebagai elemen teori sehingga membentuk suatu format pikiran teoritas yang utuh, logis, kritis, dan sistematis.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian yang memaparkan bagaimana proses penelitian ini dilaksanakan, objek penelitian dan subjek penelitian yang menjadi sumber informasi tenatang data-data yang digali, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang brisi tentang data-data apa saja yang diperlukan dan siapa-siapa saja yang menjadi sumber datanya, untuk proses

bagaimana data itu dikumpulkan maka dituanggkan dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri atas, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data diperoleh, serta penyajian data dan analisis data.

Bab kelima merupakan penutup dari simpulan dan saran. Simpulan merupakaan talaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan tindak lanjut penelitian oleh mahasiswa lain yang ingin meneliti tentang skripsi penulis dari sudut pandang yang berbeda.